



PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KANJI DASAR

Linna Meilia Rasiban¹, Adhellayani², Renariah Renariah³, Neneng Sutjiati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia,

¹linnameilia@upi.edu, ²adhellayn25@upi.edu, ³renariah@upi.edu, ⁴sutjiatineneng@upi.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-08-2022

Disetujui: 30-12-2022

Kata Kunci:

Aplikasi Telegram
Kanji Dasar
Media Pembelajaran
Mobile Learning
Persepsi

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan *mobile learning* pada masa pandemi Covid-19 semakin meningkat karena sangat membantu menyampaikan materi saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi respon peserta didik terhadap penggunaan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran kanji dasar. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah peserta *Akari Kanji Course* yang berjumlah 12 orang terdiri dari kalangan mahasiswa, karyawan, ibu rumah tangga, dan guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Telegram dalam pembelajaran kanji dasar menghasilkan respon yang positif dari peserta dan peserta merasa terbantu dalam belajar kanji.

Abstract: *The use of mobile learning during the Covid-19 pandemic is increasing because it is accessible in conveying material during studying. This study aims to investigate student responses of the Telegram application as a media learning for basic kanji. The research subjects of this study were the 12 participants of the Akari Kanji Course are students, employees, housewives, and teachers. This study uses qualitative research methods with data collection techniques using questionnaires and interviews. The results showed that the use of the Telegram application in learning basic kanji resulted in a positive response from the participants then the participants found it helpful in learning kanji.*

A. LATAR BELAKANG

Di zaman serba digital ini, media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi memberikan dampak positif dan peningkatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan tersebut dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan, kemampuan, disiplin, dan mandiri (Nurrita, 2018; Solomon, 2021). Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus dapat mampu membantu proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan pada kondisi tertentu di lapangan (Falahudin, 2014).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat yang baru, memotivasi dan bahkan membawa pengaruh psikologis kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap pembelajaran membantu proses pembelajaran, dan penyampaian materi pelajaran pada saat itu menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukannya media pembelajaran yang terbaru dengan inovasi baru pada era media baru ini. Salah satunya memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran. Menurut survey yang dilakukan oleh Kolhar, et al (2021) di Universitas Pangeran Sattam bin Abdul Aziz menyatakan bahwa di antara 300 siswa perempuan yang berusia 17-29 tahun 97% menggunakan aplikasi media sosial. Namun, hanya 1% yang menggunakannya untuk

tujuan akademik (Kolhar, 2021). Hal ini membuktikan bahwa banyaknya pengguna media sosial tetapi dalam pemanfaatannya pada pembelajaran belum signifikan.

Aplikasi android telah menjadi media yang baru dalam perkembangan media pembelajaran. Penggunaan aplikasi android ini menjadikan media pembelajaran semakin menarik dan beragam. Namun, penggunaan aplikasi android sebagai media pembelajaran tidak dapat dinilai hanya dari satu sisi saja. Aplikasi android harus memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada pelajar dan mampu merangsang para pelajar untuk selalu mengingat kembali yang sudah dipelajari serta mampu merangsang pelajar untuk belajar (Musaddad, 2016). Di antaranya aplikasi mobile Telegram.

Aplikasi yang tergolong baru namun akhir-akhir ini penggunaannya semakin meningkat pada tahun 2021. Dengan fitur-fitur menarik untuk menunjang pembelajaran. Fitur Telegram yang unik dengan beberapa kelebihan adalah mengirim pesan cepat karena berbasis *cloud*, fitur channel untuk mengirimkan informasi, dan fitur bot yang dijalankan oleh aplikasi. Selain itu, aplikasi Telegram dapat mengirim file maksimal hingga 1,5 GB. Aplikasi Telegram dapat digunakan di laptop dan berbagai perangkat lainnya (Qamar dan Riyadi, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhellayani dan Rasiban (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui aplikasi Telegram menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar dan kemampuan bahasa Jepang siswa (Adhellayani & Rasiban, 2021). Penelitian terdahulu dengan tema yang serupa menunjukkan bahwa hasil penelitian dominan memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar siswa. Tetapi belum banyak yang meneliti pengaruh aplikasi Telegram dalam meningkatkan keterampilan bahasa Jepang terutama dalam pembelajaran huruf kanji. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan tujuan dapat menerangkan pengaruh aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran alternatif di bidang bahasa Jepang khususnya untuk meningkatkan kemampuan kanji dasar dilihat dari segi peserta didiknya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mengacu model Miles dan Huberman (Miles, M. B., & Huberman, 1984). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Angket yang disebar kepada responden yang berisi 10 pertanyaan beserta pilihannya dengan skala Likert 1-4. Sedangkan data wawancara didapat melalui panggilan grup Telegram khusus wawancara dan menggunakan fitur rekam panggilan di Telegram yang akan tersimpan otomatis rekaman panggilan ke pesan tersimpan di akun pemilik grup.

Subjek penelitian ini berjumlah 12 orang dari kalangan umum yang mendaftar kursus selama 10 pertemuan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga anggota populasi mana saja dapat menjadi sampel dengan menggunakan teknik sampling kuota Retnawati (2017). Berikut ini data peserta didik *Akari Kanji Course* pada tabel 1.

Tabel 1. Data Responden

No	Peserta	Usia	Pekerjaan	Pengalaman Belajar Bahasa Jepang
1	R-01	21	Karyawati toko	Belum
2	R-02	20	Mahasiswi	Belum
3	R-03	17	Pelajar SMK	Ya
4	R-04	23	Mahasiswi	Belum
5	R-05	20	Mahasiswi	Ya
6	R-06	18	Mahasiswi	Ya
7	R-07	21	IRT	Belum
8	R-08	22	Mahasiswi	Ya
9	R-09	21	Mahasiswi	Ya
10	R-10	21	Pengajar agama	Belum
11	R-11	23	Guru PAUD	Belum
12	R-12	20	Pengajar agama	Ya

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diisi oleh responden pada bulan Maret 2022 dan wawancara yang dilakukan dua kali melalui grup Telegram khusus wawancara yaitu diadakan sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*.

Uji instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas data yang dihitung berbantuan SPSS versi 24. Uji validitas data instrumen ini valid berdasarkan nilai r hitung $>$ r tabel dari uji signifikan 0,05 yang berarti item-item pada instrumen tersebut valid. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut yang merupakan tabel uji validitas data.

Tabel 2. Uji Validitas Data Angket

No	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	Aplikasi telegram dapat menambah wawasan saya tentang kanji.	0,56	0,05	Valid
2	Setelah belajar kanji melalui aplikasi telegram, kemampuan kanji saya meningkat.	0,13	0,05	Valid
3	Media pembelajaran menggunakan aplikasi telegram efektif untuk meningkatkan kemampuan kanji.	0,56	0,05	Valid
4	Fitur-fitur pada aplikasi telegram menarik.	0,48	0,05	Valid
5	Saya suka mengerjakan kuis di aplikasi telegram.	0,79	0,05	Valid
6	Aplikasi telegram memotivasi saya untuk belajar kanji.	0,25	0,05	Valid
7	Materi kanji yang dipelajari melalui aplikasi telegram lengkap.	0,49	0,05	Valid
8	Materi kanji yang dipelajari melalui aplikasi telegram mudah dipahami.	0,62	0,05	Valid
9	Aplikasi telegram bermanfaat sebagai media pembelajaran.	0,36	0,05	Valid
10	Aplikasi telegram bermanfaat bagi saya sebagai media pembelajaran bahasa Jepang.	0,40	0,05	Valid

Selanjutnya, dari uji reliabilitas diperoleh Cronbach's Alpha 0,604 (item soal 1-5) dan Cronbach's Alpha 0,734 (item soal 6-10), karena nilai Cronbach's Alpha keduanya $>$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Hal ini dibuktikan pada Tabel 3 yang merupakan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 24 sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Data Angket

Item Soal	Cronbach's Alpha	N of Items
Soal 1, 2, 3, 4, 5	.604	5
Soal 6, 7, 8, 9, 10	.734	5
Total		10

Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1994) terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan yang prosesnya berlangsung selama penelitian (Miles, M. B., & Huberman, 1984; Salim, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden Tentang Fitur Aplikasi Telegram

Dari hasil wawancara tentang pengetahuan responden mengenai aplikasi Telegram menyatakan bahwa rata-rata responden telah mengetahui tentang aplikasi Telegram. Berdasarkan hasil wawancara diantaranya mengungkapkan:

"Aplikasi Telegram adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan penyimpanannya juga tidak terlalu berat, dan file tidak akan hilang." (R-10).

"Telegram adalah sebuah aplikasi untuk berkomunikasi, fiturnya lebih lengkap, ukuran videonya lebih bagus." (R-08)

Responden merupakan pengguna Telegram sekitar dari tahun 2019 dan adapula yang baru menginstal beberapa bulan belakang ini sebagaimana yang dikatakan oleh responden R-01 menyatakan bahwa R-01 telah mengunduh aplikasi Telegram sejak tiga bulan ke belakang. Kemudian, dari segi kebutuhan responden terhadap Telegram, dominan responden menyatakan bahwa menggunakan aplikasi Telegram untuk kebutuhan sekolah karena ada grup untuk belajar atau sekolah di Telegram, serta berguna untuk mengirim file yang berukuran besar seperti video di Telegram.

Sebagian responden telah mengetahui beberapa fitur aplikasi Telegram dan sebagian responden lainnya belum mengetahui fitur aplikasi Telegram. Responden R-09 menyatakan bahwa pada aplikasi Telegram dapat menggunakan fitur search untuk mencari teman atau film. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden R-04 mengatakan bahwa aplikasi Telegram bisa untuk melakukan polling dan bot, bisa mengaktifkan fitur riwayat chat sehingga peserta yang baru bergabung grup dapat melihat chat terdahulu.

Pemahaman responden terhadap fitur-fitur aplikasi Telegram beragam. Ada yang sama sekali belum mengetahui fitur-fitur dan adapula yang telah memahami fitur-fitur pada aplikasi Telegram. Responden R-06 dan R-07 menyatakan bahwa fitur-fitur aplikasi telegram sangat bagus dan menarik. Menurut R-10 menerangkan bahwa:

"Aplikasi Telegram sangat membantu saya dalam menyimpan file penting. Apabila file di ponsel terhapus, maka dapat dilacak di Telegram." (R-10)
Pendapat R-01 selaras dengan pernyataan R-10 di atas yaitu mengatakan bahwa fitur Telegram sangat membantu agar terhindar dari kehilangan data-data penting. Selain itu, R-05 menyatakan bahwa baru mengetahui fitur edit pesan pada aplikasi Telegram sehingga dapat mengedit pesan yang telah terkirim agar tidak perlu menghapus pesan.

2. Gambaran Responden Terhadap Pembelajaran Melalui Aplikasi Telegram

Rata-rata responden menyatakan bahwa aplikasi Telegram efektif dijadikan sebagai media pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh responden R-03 yaitu:

"Aplikasi Telegram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, bisa menggunakan fitur-fitur yang tersedia di Telegram menggunakan kuis bot dan lain-lain." (R-03)

Adapula yang menyatakan bahwa aplikasi Telegram kurang efektif. Sebagaimana hasil wawancara kepada responden R-06, yaitu:

"Aplikasi Telegram kurang efektif dan lebih tergantung kepada orang yang menggunakannya. Jika rajin untuk belajar melalui Telegram bisa jadi efektif." (R-06)

Semua responden menyatakan bahwa aplikasi Telegram memiliki dampak positif. Menurut R-03 dampak positif dari aplikasi Telegram diantaranya sebagai media pembelajaran, kuis yang tersedia dalam Telegram dapat menunjang pembelajaran. Dari sebagian responden menyatakan bahwa belum ada dampak negatif yang muncul dari aplikasi Telegram.

Menurut R-11 setiap aplikasi jika tidak digunakan dengan bijaksana akan menimbulkan dampak negatif. Kemudian, adapun R-08 menginformasikan bahwa aplikasi Telegram terdapat dampak negatif salah satunya yaitu tersebarnya film ilegal. Dilanjutkan oleh R-09 yang mengatakan bahwa dampak negatifnya bisa saja terjadi penipuan di Telegram karena terkadang ada yang tiba-tiba memasukkan ke sebuah grup tanpa izin pengguna.

3. Deskripsi Deskripsi Responden Tentang Motivasi Belajar di Aplikasi Telegram

Semua responden menyatakan bahwa aplikasi Telegram dapat meningkatkan motivasi belajar sebagaimana yang dinyatakan R-07 aplikasi Telegram dapat meningkatkan motivasi belajar karena sangat mudah digunakan dan dipahami. Kemudian, menurut R-12 memberitahukan bahwa aplikasi Telegram pastinya meningkatkan motivasi dalam belajar tetapi, tergantung setiap orang karena masing-masing individu itu berbeda dan aplikasi Telegram ini dapat memotivasi R-12 untuk belajar.

4. Gambaran Responden Terhadap Tingkatan Kemampuan Kanji melalui Aplikasi Telegram

Dari hasil wawancara dengan R-02 menyatakan bahwa aplikasi Telegram memiliki fitur-fitur yang sangat bagus, salah satu fitur yang dapat meningkatkan kemampuan kanji yaitu fitur kuis di Telegram. Kemudian, R-04 menyatakan bahwa kemampuannya meningkat meskipun nilai *pretest* dan *posttestnya* tidak ada kenaikan atau mengalami penurunan. R-04 merasa senang dan puas atas hasil *posttestnya* karena pada pelaksanaan *posttest* R-04 dapat menjawab soal dengan bekal pengetahuan yang telah dipelajari dan diingat pada saat Akari Kanji Course dibandingkan dengan hasil *pretest* yang jawabannya dilakukan secara menebak saja. Selanjutnya, R-05 menyatakan bahwa aplikasi Telegram dapat meningkatkan kemampuan kanji. Namun, bukan hanya dari fitur-fitur aplikasi Telegram saja tetapi dari pengajarnya yang memberikan motivasi pada setiap pembelajaran pun dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

Selanjutnya kegiatan observasi dilaksanakan secara online di aplikasi Telegram saat peserta didik menerima materi pembelajaran kanji dasar bahasa Jepang di aplikasi Telegram dan diberikan penilaian oleh seorang observer yang merupakan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Observer memberikan penilaian mulai dari pertemuan 1-10 dan memberikan saran serta masukan terhadap pembelajaran di Telegram. Berikut peneliti uraikan hasil observasi, yaitu:

Pada pertemuan pertama, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 8. Observer memberikan komentar mengenai kegiatan *pretest* pada pertemuan pertama yaitu:

"Apakah semua siswa sudah mengikuti tes atau belum? Untuk siswa yang belum mengikuti tes kelanjutannya seperti apa? Untuk kehadiran sepertinya lebih baik jika di-*tag* dahulu semua siswanya supaya bisa belajar bersama-sama, tetapi jika tidak memungkinkan, tidak apa-apa. Sisanya sudah cukup bagus, *Adhel-san* sudah memberikan penjelasan yang sangat mendetail kepada siswanya." (Observer)

Pertemuan kedua, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 8,2. Observer memberikan komentar mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu:

"Sepertinya lebih baik diperhatikan lagi untuk kemampuan siswanya dalam memahami kanji yang telah dipelajari. Misalkan, coba kumpulkan kanji yang telah dipelajari masing-masing satu dalam bentuk foto. Untuk selebihnya sudah sangat bagus." (Observer)

Pertemuan ketiga, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 7,94.

Observer memberikan komentar mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu:

"Untuk pembahasan *kunyomi* dan *onyomi* sebaiknya disampaikan di awal pertemuan, supaya siswa tidak kaget dengan perubahan cara baca dari kanji yang telah dipelajari. Selebihnya sudah bagus, seperti biasa, *adhel-san* menyampaikan materinya dengan sangat mendetail dan mudah dipahami." (Observer)

Pertemuan keempat, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 8. Observer memberikan komentar mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu:

"Kehadiran siswa lebih baik dipantau selalu *yaa*. Selebihnya sudah bagus." (Observer)

Pertemuan kelima, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 8,07. Observer memberikan komentar mengenai kegiatan pembelajaran kali ini cukup bagus.

Pertemuan keenam, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 8,13 dan tidak ada komentar.

Pertemuan ketujuh, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 8,13. Observer memberikan komentar bahwa:

"Meskipun ada sedikit kekeliruan pada kuis, tapi semuanya sudah bagus! Peserta didik juga sudah bagus karena bisa mengoreksi kekeliruan tersebut. Mungkin kedepannya supaya lebih teliti lagi saat membuka kuis. Sudah bagus, *otsukaresamadeshita* untuk hari ini, terima kasih." (Observer)

Pertemuan kedelapan, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 8,13 dan tidak ada komentar. Pertemuan kesembilan, hasil penilaian observasi kegiatan pembelajaran dengan rata-rata nilai 8,13. Observer memberikan komentar mengenai kegiatan pembelajaran kali ini sangat bagus. Kemudian pertemuan terakhir yaitu pertemuan kesepuluh dilakukan kegiatan *posttest*. Hasil penilaian observasi kegiatan *posttest* dengan rata-rata nilai 8,2 dan tidak ada komentar.

Berdasarkan hasil temuan dari angket dan wawancara dominan responden menyatakan respon yang positif terhadap meningkatnya kemampuan kanji serta motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori dari hasil penelitian Aghajani dan Adloo (2018) yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap positif terhadap penggunaan pembelajaran pada aplikasi Telegram (Aghajani & Adloo, 2018).

Adapun fitur penunjang kegiatan pembelajaran diantaranya fitur absensi menggunakan *bot pollr*, dan fitur jadwalkan pesan agar pesan seperti materi pembelajaran yang dikirimkan di *channel* bisa tepat waktu. Selain itu, fitur yang menarik lainnya yaitu fitur sematkan pesan agar peserta didik dapat menerima informasi terbaru tanpa harus menggulirkan pesan

dan ada fitur spoiler sebagai fitur unik pada Telegram untuk menyembunyikan teks pesan agar menarik minat literasi digital pembaca.

Fitur-fitur tersebut dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara mobile learning sebagaimana teori Zanaton dan Saufian (2017) yang mengemukakan bahwa aplikasi Telegram telah dipilih sebagai platform untuk pembelajaran seluler karena kemudahan yang ditawarkannya (Zanaton, 2017). Sehingga, fitur-fitur pada aplikasi Telegram ditemukan bahwa fitur-fitur yang diantaranya fitur *Quiz Bot*, *Poll*, *Pollr*, rekaman panggilan grup, jadwalkan pesan, sematkan pesan, dan spoiler ini menarik dan bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran. Dari temuan tersebut, fitur-fitur pada aplikasi

Telegram ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif terutama media pembelajaran pada aplikasi Telegram ini digunakan pada masa Pandemi Covid-19. Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan semua peserta *Akari Kanji Course* yang menyatakan bahwa fitur-fitur pada aplikasi Telegram menarik dan bermanfaat dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Salah satu fitur yang sangat menarik yaitu fitur *Quiz Bot* dan kuis menggunakan fitur *Poll*. Menurut salah satu peserta *Akari Kanji Course* fitur tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan kanji dasar. Hal ini sesuai dengan teori penggunaan aplikasi Telegram memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran (Isvara, W., Gunawan, A., 2018).

Dari usia peserta *Akari Kanji Course* menunjukkan bahwa media pembelajaran ini cocok untuk andragogi karena pembelajaran untuk orang dewasa. Sesuai dengan generasi sekarang yaitu generasi *digital native* yang merupakan generasi dengan aktivitas manusia dalam keseharian lebih banyak menggunakan gadget (Mardina, 2017). Sehingga dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Telegram ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi dengan rata-rata penilaian observer dari pertemuan 1-10 diperoleh skor 8,09 yang artinya pembelajaran menggunakan aplikasi Telegram ini baik digunakan sebagai media pembelajaran alternatif. Saran dan masukan dari observer pun sangat baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya. Hal ini sesuai dengan teori media pembelajaran yang berguna sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran yang dapat berbagi informasi seputar ilmu pengetahuan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peserta didik pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa mereka menyukai penggunaan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran pada

zaman *digital native* dan cocok untuk pengguna dewasa yang artinya media pembelajaran berbasis teknologi ini merupakan media pembelajaran andragogi karena sesuai dengan teori media pembelajaran andragogi yaitu metode eksperimen dengan strategi pembelajarannya teroganisasi sehingga dapat mengembangkan kemampuannya sesuai kebutuhan (Sunhaji, 2013). Penelitian ini pun membuktikan bahwa fitur-fitur yang ada pada aplikasi Telegram sangat menarik untuk dijadikan sarana pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik menikmati instruksi pada aplikasi Telegram karena menyenangkan untuk memulai metode pembelajaran teknologi baru (Zarei, Darani., 2017).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa fitur aplikasi Telegram sangat menarik sebagai media pembelajaran alternatif. Fitur-fitur pada aplikasi Telegram sangat bermanfaat dan memotivasi siswa untuk belajar kanji dasar bahasa Jepang terutama fitur kuis seperti kuis menggunakan fitur poll dan quiz bot. Hal ini dapat dilihat dengan adanya respon positif dari hasil wawancara dengan peserta didik *Akari Kanji Course*. Penggunaan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran alternatif yang mudah digunakan dan dapat diakses di mana dan kapan saja.

Keterbatasan penelitian ini adalah ketika pelaksanaan *Akari Kanji Course*, pembelajaran tidak dilakukan secara *synchronous* yang mengakibatkan interaksi dua arah atau hubungan timbal balik antara peserta didik dan pengajar menjadi kurang. Namun, sekarang aplikasi Telegram telah merilis fitur *video call group* sehingga memungkinkan peserta didik dan pengajar dapat melakukan pembelajaran melalui *synchronous* di aplikasi Telegram serta fitur terbarunya yaitu *sharescreen* seperti pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting* atau *Google Meet*. Jadi untuk penelitian selanjutnya akan dilakukan kegiatan eksperimen dengan menggunakan media aplikasi Telegram ini dalam pembelajaran *synchronous*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan penelitian ini melalui Hibah Inovasi Pembelajaran (*Teaching Innovation*) No.35/UN40.F3/PT.01.03/2022 sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih pula disampaikan kepada Dekan FPBS UPI dan Ketua Departemen Pendidikan Bahasa Jepang (DPBJ) FPBS UPI yang mendukung kegiatan penelitian ini. Serta peserta

didik dari *Akari Kanji Course* yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhellayani & Rasiban, L. M. (2021). The Effect of Telegram Application in Japanese Language Distance Learning During Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.002>
- Aghajani, M., & Adloo, M. (2018). The Effect of Online Cooperative Learning on Students' Writing Skills and Attitudes through Telegram Application. *International Journal of Instruction, 11*(3).
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara, 1*(4).
- Iswara, W., Gunawan, A., D. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(1), 1–7.
- Kolhar, et al. (2021). Effect of Social Media Use on Learning, Social Interactions, and Sleep Duration Among University Students. *Saudi Journal of Biological Sciences, 28*.
- Mardina, R. (2017). Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives. In *Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Musaddad. (2016). *Pengaruh Media Belajar Berbasis Aplikasi Android Terhadap Minat Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Siswa, 3*(1).
- Qamar dan Riyadi. (2018). Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 7*(1).
- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme, 1*(7).
- Salim, dan S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Solomon, G. . (2021). Perceptions of Students on The Use of Telegram During The Covid-19 Pandemic. *Acta Informatica Malaysia, 5*(1), 21–24.
- Sunhaji. (2013). Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan, 1*(1).
- Zanaton, S. M. S. (2017). Mobile learning: Innovation in Teaching and Learning Using Telegram. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE), 1*(1).
- Zarei, Darani, & A. (2017). Effect of Telegram Application on Iranian Advanced EFL Learners. *Vocabulary Knowledge and Attitude, 5*(20).